

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan agama Islam terdapat pembelajaran fiqih Ibadah yang di dalamnya memuat bab thaharah (bersuci). Syariat Islam yang diturunkan Allah Swt. berisi perintah dan larangan buat manusia. Dengan syariat tersebut, manusia dituntut menjalankan ibadah sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah Swt. Salah satu karakter syariat Islam adalah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersihan dan kesucian.<sup>1</sup>

Dalam hukum Islam, soal bersuci dan segala seluk-beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan penting, terutama karena diantara syarat-syarat shalat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis.<sup>2</sup>

Umat Islam sangat memerhatikan thaharah bahkan para Alim Ulama fiqih beranggapan bahwa thaharah adalah salah satu syarat sahnya ibadah. Untuk bisa menentukan sah atau tidaknya dalam beribadah diperlukan thaharah sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan adanya thaharah dapat memengaruhi kualitas ibadah seorang umat muslim. Thaharah mengajarkan seseorang yang mengikuti hukum Islam dalam setiap harinya baik dalam bentuk lahiriyah maupun batiniyah.

---

<sup>1</sup> Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 2: Thaharah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), 3.

<sup>2</sup> Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 13.

Ibadah yang tulus dengan meyakini jika seseorang beribadah maka ia sedang berinteraksi dengan pencipta-Nya, maka dari itu lahir dan batin dibutuhkan dalam keadaan bersih.

Thaharah mempunyai kedudukan untuk memenuhi sahnya ibadah seperti shalat, thawaf, dan ibadah yang lainnya. Tetapi, hal ini sering dikesampingkan karena kurangnya pemahaman serta bimbingan bagi orang yang melaksanakan thaharah. Thaharah adalah istilah untuk mensucikan diri dan harus dilakukan oleh seorang muslim sebelum melakukan ibadah. Misalnya, sebelum melaksanakan shalat maka seseorang harus berwudhu sebelum shalat yang bertujuan untuk menghilangkan najis dan hadas yang melekat di badan.

Thaharah (bersuci) dalam Islam juga terdapat dua bagian yaitu bersuci dari najis dan bersuci dari hadas. Bahkan menurut Laili Khusniyah iman seseorang akan lengkap dengan salah satu cara apabila seorang muslim menjaga thaharahnya. Thaharah merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diterapkan. Di dalam buku dan kitab-kitab, para ulama selalu menjadikannya sebagai topik atau tema utama dalam pembahasan fiqh, seperti pada buku *Bidayatul Mujtahid*, *Bulughul Maram*, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Menurut Ainin Ngalimah Lailatul M. kitab *Safinatun Naja* adalah kitab yang didalamnya memuat pengetahuan agama Islam secara mendasar untuk dijadikan modal yang mempelajarinya sebagai pengantar mendalami ilmu agama

---

<sup>3</sup> Laili Khusniyah, "Hubungan Thaharah Dengan Spiritual Quotient Dalam Hadits Ath Thuhuru Syathru Al Iman Riwayat Muslim Materi Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Putri Mamba'us Sholihin", *UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Januari, 2017), 5.

Islam lebih luas lagi. Kitab ini mencakup pokok-pokok agama secara terpadu, lengkap dan utuh, dimulai dari bab dasar-dasar syariat, bab bersuci, bab sholat, bab zakat, bab puasa dan bab haji yang ditambah oleh para ulama lainnya. Kitab ini menjadi acuan para ulama dalam memberikan pengetahuan dasar agama bagi para pemula. Bahkan di Hadramaut Yaman, Madinah, Mekkah, dan kota lainnya, para ulama menjadikan kitab ini sebagai tugas pertama yang harus dipelajari dan dihafal oleh para santri.<sup>4</sup>

Kitab *Safinatun An-Najah* yang berarti perahu penyelamat yang mengkaji ilmu fiqh berdasarkan *madzhab* syafi'i. Kitab *Safinatun An-Najah* ini di karang oleh seorang ulama yang sangat termasyhur yaitu Syekh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Sumair Al-Hadhrami atau lebih dikenal Syekh Salim bin Sumair Al-Hadhrami adalah seorang ahli ilmu fiqh dan tasawwuf yang bermadzhab Imam Syafi'i.<sup>5</sup>

Pembahasan thaharah yang terdapat dalam kitab *Safinatun Najah* berisi tentang rukun islam, rukun iman, syarat sah istinja', fardhu wudhu (rukun wudhu), pengetahuan niat, air, mandi wajib, rukun mandi jinabat, syarat wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, larangan bagi orang yang batal wudhu, sebab-sebab tayamum, syarat tayamum, rukun tayamum, dan batalnya tayamum.

---

<sup>4</sup> Ainin Ngalimah Lailatul M., "Upaya Peningkatan Pengetahuan Thaharah Melalui Pengajian Kitab Safinatun Najah di Asrama Kerja Mahasiswa Ponorogo ", *IAIN Ponorogo* (Mei,2020),51.

<sup>5</sup>Syaikh Salim Samir Al-Hadhromi Asy-Syafi'i,*Safinatun Najah Matan dan Terjemah*,(Surabaya : Darul Minhaj, 2009),3.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, mengingat thaharah dalam kitab *Safinatun An-Najah* yang sangat luas, maka peneliti memfokuskan Implementasi Thaharah dalam kajian kitab *Safinatun An-Najah* pada masalah Wudhu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil Curug Kota Serang yang peneliti ketahui pada saat ini hanya santriwati atau santri putri yang mengkaji kitab *Safinatun an-najah*, sebagian santri ada yang belum memahami mengenai tata cara bersuci yang benar yang sudah dipelajari dalam Kitab *Safinatun An-Najah* terutama syariat Islam, sehingga para santri masih belum bisa menerapkan fiqih thaharah dalam kehidupan sehari-harinya secara baik dan benar. Seperti dalam hal berwudhu, santri masih condong melakukan saja tanpa mengetahui apakah wudhu yang dilakukan tersebut sudah sempurna atau belum, sudah sesuai dengan syara' atau tidak. Karena kurangnya pemahaman tentang thaharah, penerapan thaharah berwudhu cenderung melihat kebiasaan santri lain yang hanya asal melakukan saja dan terburu-buru, masih ada santri yang berwudhu dan mengusap wajah belum sempurna, kurangnya perhatian lingkungan pondok pesantren terhadap eksistensi thaharah berwudhu, kurangnya fasilitas berwudhu yang memadai di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil Curug Kota Serang.

Dalam pembahasan masalah yang akan diteliti adalah mengenai implementasi thaharah dalam kajian kitab *Safinatun An-Najah*. Sehingga peneliti tertarik mengkajinya lebih jauh tentang implementasi thaharah dalam

kajian kitab *Safinatun An-Najah* pada salah satu pondok pesantren untuk melakukan kegiatan thaharah dalam beribadah, maka peneliti menjadikan sebuah penelitian dengan judul: **“Implementasi Thaharah Dalam Kajian Kitab Safinatun An-Najah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil Curug Kota Serang)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dititik beratkan pada:

1. Kurangnya pemahaman teks tentang thaharah.
2. Masih ada santri yang berwudhu dan mengusap wajah tidak sempurna
3. Penerapan thaharah berwudhu cenderung melihat kebiasaan santri lain yang hanya asal melakukan saja dan terburu-buru.
4. Tidak adanya wahana diskusi di pondok pesantren yang membahas thaharah.
5. Kurangnya fasilitas berwudhu yang memadai

## **C. Batasan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti memfokuskan masalah pada implementasi atau penerapan santri dalam thaharah berwudhu di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil Curug Kota Serang.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari hasil identifikasi masalah maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman santri dalam thaharah (berwudhu) di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil Curug Kota Serang?
2. Bagaimana implementasi thaharah (wudhu) bagi santri dalam kajian Kitab Safinatun An-Najah di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil Curug Kota Serang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang didapat maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman santri dalam thaharah (berwudhu) di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil Curug Kota Serang.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi thaharah (wudhu) bagi santri dalam kajian kitab Safinatun An-Najah di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil Curug Kota Serang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun dua manfaat yang bisa diperoleh melalui penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan dan khazanah keilmuan tentang masalah thaharah dalam kajian kitab safinatun an-najah, sehingga dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat Bagi santri

Manfaat bagi santri Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil, penelitian ini bermanfaat untuk membantu santri dalam menerapkan thaharah berwudhu yang sesuai dalam kajian kitab safinatun an-najah.

b. Manfaat Bagi Ustadz/Ustadzah

Manfaat bagi ustadz/ustadzah, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing santri agar dapat mengimplementasikan thaharah berwudhu dalam kajian kitab safinatun an-najah dengan lebih baik.

b. Manfaat Bagi Ustadz/Ustadzah

Manfaat bagi ustadz/ustadzah, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing santri agar dapat mengimplementasikan thaharah berwudhu dalam kajian kitab safinatun an-najah dengan lebih baik.

c. Manfaat Bagi Lembaga

Manfaat bagi lembaga, penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana implementasi thaharah berwudhu santri.

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian.

## **G. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu disini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa banyak penelitian yang membahas permasalahan yang akan dikaji dalam

permasalahan dengan tema yang sama dengan penelitian ini. Di bawah ini terdapat beberapa judul penelitian yang pernah ditulis sebelumnya:

1. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Thaharah Melalui Pengajian Kitab *Safinatun Najah* di Asrama Kerja Mahasiswa Ponorogo". Yang ditulis oleh Ainin Ngalimah Lailatul M. (Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo). Hasil penelitian ini yaitu dampak pengajian kitab *Safinatun Naja* di asrama kerja mahasiswa diantaranya: meningkatkan wawasan agama terutama pada pengetahuan thaharah mahasiswa, serta meningkatnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Penelitian di atas memiliki kesamaan dalam membahas tentang thaharah. Namun terdapat variabel yang berbeda yakni mengenai upaya peningkatan pengetahuan thaharah secara umum sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih difokuskan pada bab wudhu.<sup>6</sup>
2. "Hubungan Thaharah Dengan *Spiritual Quotient* Dalam Hadits *Ath Thuhuru Syathru Al Iman* Riwayat Muslim Materi Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Putri Mamba'us Sholihin". Yang ditulis oleh Laili Khusniyah (Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017). Hasil penelitian ini yaitu ada korelasi positif antara thaharah dengan spiritual quotient dalam hadits ath thuhuru syathru al iman riwayat muslim materi Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren putri Mamba'us

---

<sup>6</sup> Ainin Ngalimah Lailatul M., "Upaya Peningkatan Pengetahuan Thaharah Melalui Pengajian Kitab *Safinatun Najah* di Asrama Kerja Mahasiswa Ponorogo " Skripsi (Ponorogo: Perpustakaan IAIN Ponorogo, 2020)



Sholihin. Penelitian di atas memiliki kesamaan yakni meneliti tentang Thaharah akan tetapi pada penelitian di atas lebih menekankan pada *spiritual quotient* dalam hadits *ath thuhuru syathru al iman* riwayat muslim dan penelitian di atas bersifat kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti bersifat lapangan dan lebih menekankan pada Implementasi Thaharah dengan pendekatan kualitatif studi kasus.<sup>7</sup>

## H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada umumnya hanya diperuntukkan pada jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian kualitatif kerangka berpikirnya terletak pada kasus alami yang dilihat atau diamati secara langsung oleh peneliti, tidak dibatasi oleh teori, variabel ataupun hipotesis.<sup>8</sup>

Kerangka pemikiran menganut pengertian yang berarti model konseptual tentang bagaimana teori berkaitan dengan berbagai faktor yang dianalisis sebagai masalah penting. Penelitian ini mengambil judul Implementasi Thaharah dalam Kajian Kitab *Safinatun An-Najah* di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil Curug Kota Serang. Dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan maksud dari judul tersebut.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi

---

<sup>7</sup> Laili Khusniyah, "Hubungan Thaharah Dengan Spiritual Quotient Dalam Hadits Ath Thuhuru Syathru Al Iman Riwayat Muslim Materi Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Putri Mamba'us Sholihin": Sripsi (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

<sup>8</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), 126.

biasanya dicapai setelah pembuatan rencana dianggap sempurna. Implementasi thaharah ini difokuskan pada pembahasan bab wudhu dilihat dari kajian kitab *Safinatun An-Najah* yang berarti perahu penyelamat yang mengkaji ilmu fiqh berdasarkan madzhab syafi'i. Kitab *Safinatun An-Najah* ini di karang oleh seorang ulama yang sangat termasyhur yaitu Syekh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Sumair Al-Hadhrami atau lebih dikenal Syekh Salim bin Sumair Al-Hadhrami adalah seorang ahli ilmu fiqh dan tasawwuf yang bermadzhab Imam Syafi'i.<sup>9</sup>

Implementasi thaharah ini berkaitan dengan bagaimana santri melakukan thaharah berwudhu dalam kegiatan sehari-hari. Namun, tentu saja ada pengimplementasian yang berbeda dalam penerapan thaharah berwudhu seperti yang sudah dipelajari dalam kajian kitab *Safinatun An-Najah*.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan masalah ini merupakan gambaran atau susunan penelitian secara keseluruhan, akan tetapi agar mudah dipahami maka peneliti membaginya menjadi lima bab.

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>9</sup> Syaikh Salim Samir Al-Hadhromi Asy-Syafi'i, *Safinatun Najah Matan dan Terjemah*, (Surabaya : Darul Minhaj, 2009), 3.

Bab kedua Kajian Pustaka yang meliputi Implementasi Thaharah membahas tentang: pengertian thaharah, macam-macam thaharah, tingkatan thaharah, alat thaharah, dan implementasi thaharah. Kajian Kitab Kuning Safinatun An-Najah membahas tentang: ruang lingkup kajian kitab kuning safinatun an-najah, thaharah dalam kitab kuning safinatun an-najah, urgensi thaharah dalam praktik kehidupan.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, sumber data, dan teknik analisis data.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Deskripsi Hasil Penelitian yang membahas tentang: pemahaman santri dalam thaharah berwudhu di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil Curug Kota Serang dan implementasi thaharah (wudhu) bagi santri dalam kajian kitab Safinatun An-Najah di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil Curug Kota Serang, dan Pembahasan Hasil Penelitian yang membahas tentang: pemahaman santri dalam thaharah berwudhu di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil Curug Kota Serang dan implementasi thaharah (wudhu) bagi santri dalam kajian kitab Safinatun An-Najah di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil Curug Kota Serang.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.